

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *Undang-Undang Republik No. 10 Tahun 2009*, tentang Kepariwisatawan menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisatawan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan memperdayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan modal dan bahan untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Arliman,2018).

Munasef dalam Hadiwijoyo, (2012) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas

yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Menurut pendapat Marpaung dalam Hadiwijoyo, (2012) hal yang diperhatikan dalam pengembangan suatu daya tarik wisata yang potensial harus dilakukan penelitian, inventarisasi dan evaluasi sebelum fasilitas wisata dikembangkan. Dalam hal ini penting agar perkembangan daya tarik wisata yang ada dapat sesuai dengan keinginan pasar potensial dan untuk menentukan pengembangan yang tepat dan sesuai (Paramitha,2020).

Potensi ini jika dikembangkan dapat meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapatan Daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Selain itu juga dapat memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha bagi masyarakat, serta dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pembangunan pariwisata akan memberikan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari pembangunan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat memunculkan kegiatan ekonomi di daerah dan merangsang pertumbuhan kebudayaan. Adapun dampak negatif dari pengembangan pariwisata seperti pencemaran lingkungan, perubahan norma sosial, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan serta adanya perubahan keaslian kualitas keanekaragaman hayati dan ekosistem (Mario,2015).

Halmahera Utara merupakan kabupaten yang berada di ujung pulau Halmahera. Daya tarik destinasi wisata di Halmahera Utara terletak pada keelokan daerah pantai, pulau dan budaya adat yang ada disana. Itulah mengapa pemerintah daerah Halmahera Utara terlebih khusus di bidang pariwisata memiliki sistem

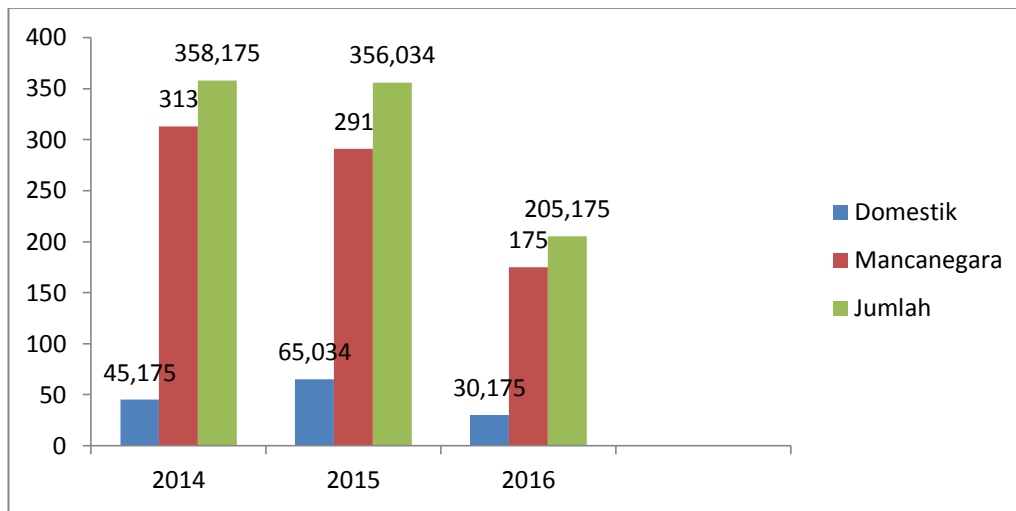
informasi promosi yang dibuat sedemikian rupa untuk menarik peminat wisatawan datang ke daerah ini tentunya. Untuk itu diperlukan analisis terhadap sistem informasi ini agar kita bisa mengetahui letak kekurangan, hambatan apa saja yang di temui, dan upaya apa saja yang sudah dilakukan didalam membuat sistem ini serta hasil yang diperoleh apakah sudah memenuhi target yang dicapai atau tidak, kemudian dari hasil analisa tersebut kita bisa mencari dan menemukan solusi untuk lebih bisa memperbaiki atau memperbarui sistem yang ada agar kualitas kinerja dari sistem tersebut lebih maksimal lagi kedepannya. Dinas Pariwisata sendiri sudah berupaya untuk mempromosikan destinasi wisata daerah Halut ini dengan membuat sebuah website yang bisa dikunjungi masyarakat di internet, menyadari bahwa di era sekarang teknologi informasi sudah sangat berkembang dengan pesat apalagi dalam hal internet yang sudah mulai menjadi jalan utama data dan informasi bisa diperoleh dan disimpan dengan kapasitas yang tak terhingga. Dinas pariwisata juga menyadari akan kesadaran masyarakat Halut terhadap internet sudah mulai meningkat drastis lewat media sosial yang disediakan di internet walaupun terkadang harus melakukan promosi secara personal lewat sosial media (Juliet, 2017).

Kabupaten Halmahera Utara memiliki potensi bahari yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata karena karakter daerahnya adalah kepulauan, didukung dengan kawasan lautan yang terbentang luas serta memiliki berbagai potensi pariwisata baik alam dan budaya yang cukup beragam, memiliki wilayah pesisir dan lautan yang ekosistemnya yang berkembang dengan baik dan terlindungi secara alamiah. Beberapa daya tarik wisata bahari yang

terdapat di kabupaten Halmahera Utara, antara lain: pulau tagalaya, pantai kakara, pantai kupa-kupa, pantai kumo, pantai luari, taman laut tobotobo, dan pulau bobale. Pembangunan pariwisata di Halmahera Utara lebih diarahkan pada spot-spot tertentu sesuai potensi yang ada. Spot-spot tersebut adalah: wisata budaya, wisata sejarah, wisata pesisir dan bahari, dan wisata alam lainnya. Permasalahan yang timbul adalah: fasilitas diobyek wisata kurang memadai, perawatan dan pengelolaan kurang optimal serta belum adanya keterlibatan masyarakat, swasta atau pelaku wisata secara baik (Aderius,2012).

Dalam upaya pengembangan pariwisata di daerah kabupaten Halmahera Utara, komunikasi berperan penting untuk menciptakan suasana kondusif yang mampu mewujudkan sapa pesona dan sadar wisata. Komunikasi yang tidak terjalin antara masyarakat dengan pengusaha di sektor industri pariwisata cenderung menimbulkan konflik dan penolakan (Huimin, 2012). Demikian juga sebaliknya, komunikasi antar berbagai pemangku kepentingan yang terjalin dengan baik dapat menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan. Oleh sebab itu, kajian tentang komunikasi interpersonal yang dihubungkan dengan kebudayaan di Halmahera Utara dapat digunakan sebagai rekomendasi kebijakan arah lokal terkait dengan upaya meminimalisir konflik sosial yang menghambat keberlanjutan pariwisata di daerah. Perkembangan pariwisata di kabupaten Halmahera Utara penting untuk diteliti melalui kajian ilmiah. Berdasarkan data kunjungan wisatawan yang terhimpun dan terdokumentasi oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Halmahera Utara secara berkala dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 terjadi fluktuasi.

Grafik 1.1 Jumlah Kunjungan wisatawan Mancanegara Tahun 2014-2016 di Kabupaten Halmahera Utara



sumber : BPS kabupaten Halmahera Utara

Adapun, intensitas kunjungan wisatawan di dominasi wisatawan nusantara atau domestik dibandingkan dengan wisatawan mancanegara. Pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan nusantara atau domestik mencapai angka 45.175 sedangkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berjumlah 313. Pada tahun 2015, kunjungan wisatawan nusantara atau domestik meningkat di kisaran 65.034 sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara menurun keangka 291. Penurunan kunjungan wisatawan nusantara atau domestik terjadi secara drastis terjadi di tahun 2016, hingga mencapai angka 30.175. Demikian juga kunjungan wisatawan mancanegara yang menurun hingga di kisaran angka 175 (Apriyanto, 2018).

Kecamatan Galela yang mempunyai potensi wisata kekayaan alam yang menjadi objek pariwisata seperti, objek pemandian air panas, telaga biru, dan tanjung bonggo. Potensi tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk diminati para

wisatawan baik dalam maupun wisatawan luar daerah. Salah satu potensi yang dimiliki kecamatan Galela adalah objek wisata pemandian air panas desa Mamuya. Objek wisata pemandian air panas desa Mamuya ini patut menjadi kebanggaan masyarakat Galela karena memiliki jenis sumber tiga mata air. Dengan banyaknya potensi wisata dan potensi budaya yang dimiliki. Sumber daya alam yang dimiliki berupa hutan dengan segala isinya, daratan dengan segala bentuknya, serta lautan dengan segala potensinya yang akan dimanfaatkan secara terus menerus untuk kepentingan pembangunan. Potensi tersebut merupakan aset yang dimanfaatkan secara optimal melalui kepariwisataan. Salah satu objek wisata yang menarik perhatian para wisatawan domestik dan wisatawan asing adalah sumber air panas (Salam, 2019).

Objek wisata pemandian air panas di desa Mamuya kecamatan Galela, kabupaten Halmahera Utara telah lama dikembangkan oleh masyarakat, seiring dengan berjalannya waktu wisatawan yang berkunjung di objek wisata ini semakin meningkat yang datang dari berbagai daerah dengan tujuan berwisata sambil mandi menikmati air hangat yang mengalir dari tiga mata air. Desa Mamuya kecamatan Galela kabupaten Halmahera Utara merupakan salah satu yang memiliki objek alam yang disebut dengan pemandian air panas Mamuya. Letak objek wisata sangat strategis karena berada antara kecamatan Galela dan kecamatan kota Tobelo, selain itu berada tidak jauh dari jalan utama Tobelo-Galela, dekat dengan bandar udara Galela serta menjadi satu satunya pemandian air panas di Halmahera Utara serta mudah dijangkau dari aspek transportasi (Salam, 2019).

Adapun masalah yang perlu di bahas dalam objek wisata pemandian air panas desa Mamuya adalah:

1. Melihat perkembangan pembangunan fasilitas yang ada saat ini di obyek wisata pemandian air panas desa Mamuya masih perlu pembenahan baik fasilitas dilokasi maupun aksesibilitas jalan yang masih rusak serta pembenahan fasilitas pendukung lainnya yang menjadi daya tarik bagi pengunjung.
2. Pengelolaan objek wisata pemandian air panas di desa Mamuya kecamatan Galela yang dianggap belum maksimal. Kondisi seperti ini memang sungguh ironis mengingat potensi yang dimiliki objek wisata pemandian air panas desa Mamuya sangat menjanjikan, tapi belum dikelola secara optimal dan professional pemerintah, baik pemerintah Desa maupun pemerintah kabupaten.
3. Dalam pengembangan objek wisata air panas desa Mamuya dibutuhkan perencanaan secara menyeluruh, berkesinambungan dan terintegrasi dengan program pengembangan pembangunan secara umum sehingga manfaat dapat di peroleh oleh masyarakat di sekitar objek wisata air panas, baik segi ekonomi, social dan budaya.
4. Jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ketahun tergolong minimi disebabkan oleh pengelolaan objek wisata yang belum maksimal, seperti kurangnya tenaga ahli dibidang pariwisata, fasilitas wisata yang kurang memadai, pelayanan yang belum, dan kurangnya promosi destinasi wisata oleh pemerintah Kota.

5. Dilihat banyak jalan yang berlubang yang diakibatkan banyaknya truk bermuatan berat yang melintasinya. Keadaan jalan yang kurang baik dan sempit akan menjadi hambatan yang besar jika tidak ditangani karena dapat mengurangi jumlah pengunjung yang ingin berkunjung ke obyek wisata tersebut karena jalan yang dilalui untuk menuju ke obyek wisata kurang begitu nyaman.
6. Kurangnya tenaga kerja sehingga pengelolaan obyek wisata di kabupaten Halmahera Utara masih terlihat kurang profesional. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya tenaga kerja yang ada sehingga mereka kurang menguasai permasalahan. Kualitas tenaga kerja yang dimiliki oleh pengelola obyek wisata pemandian air panas Mamuya SDM nya masih rendah karena tidak sesuai dengan spesialisasi bidang pariwisata. Sehingga, perlu tenaga pengelola khusus dari pariwisata agar dapat mengelola obyek wisata dengan baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengembangan potensi objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kecamatan Galela?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengembangan potensi objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kecamatan Galela.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis yaitu menambah dan memperluas pengetahuan tentang kepariwisataan khususnya objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kecamatan Galela.
2. Bagi peneliti lain adalah sebagai referensi yang melakukan penelitian objek wisata di lokasi yang sama.
3. Bagi pemerintah dan dinas pariwisata yaitu sebagai masukan untuk mengembangkan objek wisata di daerah ini.